



THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL ATTITUDE, AND LIFESTYLE ON FINANCIAL MANAGEMENT OF STUDENTS' GUARDIANS AT RTQ NURUL HUDA, MALANG

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN IBU WALI SANTRI RTQ NURUL HUDA, MALANG

Adita Nafisa¹, Lailatul Fitri²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Raden Rahmat

E-mail: adita.nafisa@uniramalang.ac.id¹, lailatulfitri0011@gmail.com²

ARTICLE INFO

Correspondent

Adita Nafisa

adita.nafisa@uniramalang.ac.id

key words:

*financial literacy;
financial attitude;
lifestyle; financial
management*

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 889 – 900

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on the financial management of the guardians of students at Roudlotut Tarbiyatil Qur'an (RTQ) Nurul Huda, Brongkal Village, Pagelaran, Malang. The approach used was quantitative with an associative method. The research sample consisted of 111 respondents, using a saturated sampling technique. Data collection was conducted through a questionnaire using a Likert scale, and analyzed using multiple linear regression. The results showed that partially, financial attitudes and lifestyle had a positive and significant effect on financial management, while financial literacy had a negative and significant effect. Simultaneously, all three independent variables had a significant effect on financial management. These findings indicate that good financial management is not only determined by financial knowledge, but also by wise financial attitudes and a controlled lifestyle. Therefore, financial education should not only focus on improving literacy, but also on developing attitudes and lifestyles that support healthy financial decision-making.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Adita Nafisa <i>adita.nafisa@uniramalang.ac.id</i> Kata kunci: literasi keuangan; sikap keuangan; gaya hidup; pengelolaan keuangan Website: <i>https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</i> Hal: 889 – 900	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan ibu wali santri di Roudlotut Tarbiyatil Qur'an (RTQ) Nurul Huda, Desa Brongkal, Pagelaran, Malang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 111 responden, dengan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner menggunakan skala Likert, dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, sikap keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan finansial, tetapi juga oleh sikap keuangan yang bijak dan gaya hidup yang terkendali. Oleh karena itu, edukasi keuangan sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi, tetapi juga pembentukan sikap dan pola hidup yang mendukung pengambilan keputusan finansial yang sehat. <i>Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.</i>

PENDAHULUAN

Dalam era ekonomi digital saat ini, pengelolaan keuangan menjadi kemampuan yang sangat penting bagi individu, keluarga maupun perusahaan. Kebutuhan akan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan terus meningkat, terutama di tengah kompleksitas sistem keuangan yang berkembang pesat dan derasnya arus informasi. Seorang dewasa diharapkan mampu memahami berbagai aspek keuangan, mulai dari menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, menabung, menghindari utang konsumtif, hingga mempersiapkan kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan anak dan dana pensiun (Dodi, 2016; Atkinson & Messy, 2012). Berdasarkan survei oleh Standard & Poor's Global Financial Literacy Survey (2015), hanya 33% populasi dunia yang dianggap melek keuangan, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang dewasa secara global belum memiliki kemampuan dasar dalam mengelola keuangan seperti membuat anggaran, memahami bunga majemuk, dan mengelola utang. Pada tahun 2023 menurut survey terbaru Organization for Economic and Development/International Network on Financial Education (OECD, 2023) skor rata-rata literasi keuangan global hanya 60 dari 100 poin, dan skor perilaku keuangan rata-rata adalah 61 dari 100. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap produk keuangan meningkat, banyak orang masih belum memiliki pemahaman dan keterampilan dasar untuk mengelola keuangan secara efektif.

Pengelolaan keuangan merupakan aktivitas penting yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap pendapatan, pendanaan, serta aktiva dengan tujuan menyeluruh untuk mencapai kesejahteraan ekonomi (Rambe

& Siagian, 2017). Dalam konteks kegiatan usaha maupun kehidupan pribadi, pengelolaan keuangan diperlukan untuk menciptakan kondisi keuangan yang sehat dan berkelanjutan (Siswanti, 2022). Secara lebih spesifik, pengelolaan keuangan pribadi mencakup proses pengaturan sumber daya keuangan secara terstruktur dan sistematis guna memenuhi kebutuhan hidup (Gunawan, 2022). Keberhasilan dalam mengelola keuangan individu tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis semata, tetapi juga oleh berbagai faktor pendukung seperti literasi keuangan, agen sosialisasi keuangan, sikap terhadap uang, tingkat penghasilan, gaya hidup, serta pengetahuan keuangan (Arifa & Setiyani, 2020). Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap dimensi-dimensi tersebut menjadi landasan utama dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab.

Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, dengan angka literasi keuangan perempuan sedikit lebih tinggi yaitu sebesar 50,33%. Artinya, lebih dari separuh penduduk Indonesia belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, tabungan, investasi, dan utang. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan di Indonesia masih berada di bawah rata-rata global, di mana hasil survei (OECD, 2023) mencatat rata-rata literasi keuangan dunia mencapai skor 60 dari 100 poin. Literasi keuangan sendiri diartikan sebagai kemampuan individu untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan mengomunikasikan informasi keuangan pribadi yang berdampak pada kesejahteraan ekonomi (Vitt et al., 2000). Sementara itu, menurut OJK (2022), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan keuangan yang berkualitas guna mencapai kesejahteraan. Selaras dengan hal tersebut, (OECD, 2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pemahaman terhadap konsep dan risiko keuangan, serta kemampuan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan mencerminkan sejauh mana individu mampu memahami dan mengelola keuangannya secara efektif demi mencapai tujuan finansial dan kesejahteraan hidup.

Selain literasi keuangan, sikap keuangan juga merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku keuangan individu. Sikap keuangan mencerminkan pandangan, penilaian, dan kecenderungan seseorang terhadap uang, baik secara positif maupun negatif. Sikap ini berkaitan dengan bagaimana individu mengelola, merencanakan, dan mengambil keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Zahro, 2014; Yap et al., 2018). Herdjiono & Damanik (2016) mendefinisikan sikap keuangan sebagai seperangkat keyakinan, nilai, dan asumsi yang dimiliki individu mengenai aspek moneter, yang kemudian memengaruhi kebiasaan keuangan seperti menabung, berbelanja, dan membuat perencanaan masa depan. Menurut teori Planned Behavior oleh Ajzen (2002), sikap memiliki pengaruh tidak langsung terhadap perilaku melalui intensi, sehingga sikap keuangan yang baik dapat mendorong perilaku keuangan yang sehat. Prihartono & Asandimitra (2018) juga menekankan bahwa sikap keuangan merupakan cerminan aspek psikologis terhadap uang, yang ditunjukkan melalui kemampuan mengontrol keuangan, menyusun anggaran, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Sikap keuangan ini tidak terbentuk begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, kebiasaan sehari-hari, serta kesadaran diri individu (Hesti, 2022). Oleh

karena itu, membentuk sikap keuangan yang sehat menjadi kunci dalam menciptakan perilaku keuangan yang bijak dan berkelanjutan.

Perkembangan teknologi digital dan e-commerce turut memperparah tantangan pengelolaan keuangan keluarga, khususnya melalui dorongan gaya hidup konsumtif. Hal ini terlihat terutama di kalangan ibu rumah tangga yang semakin terdampak oleh tren media sosial dan pola konsumsi modern, namun tidak diimbangi dengan kemampuan manajemen keuangan yang baik (Putri & Lestari, 2020). Gaya hidup sendiri merupakan representasi dari pola aktivitas, minat, dan opini individu terhadap lingkungan sekitarnya, yang dapat terlihat dari cara mereka bekerja, berbelanja, menghabiskan waktu, dan mengalokasikan uang (Kotler & Keller, 2009; Peter & Olson, 2000). Dalam konteks masyarakat modern, gaya hidup kini sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan budaya negara maju yang mendorong pemenuhan keinginan, bukan sekadar kebutuhan (Yuniarti, 2015; Kurnandar & Kurniawan, 2018). Aulianingrum & Rochmawati (2021) menyebut bahwa gaya hidup mencerminkan perilaku ekonomi sehari-hari seseorang, termasuk dalam penggunaan waktu dan uang. Ketika gaya hidup konsumtif ini tidak diiringi dengan sikap keuangan yang sehat, maka potensi gangguan terhadap kestabilan keuangan rumah tangga menjadi lebih besar. Individu yang memiliki sikap keuangan yang positif umumnya lebih mampu mengendalikan perilaku konsumtif dan mengambil keputusan keuangan yang terarah demi mencapai kesejahteraan finansial. Namun demikian, banyak rumah tangga belum membentuk sikap keuangan yang kuat akibat minimnya edukasi dan kurangnya pembiasaan pengelolaan keuangan sejak dini.

Berangkat dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup merupakan tiga faktor krusial yang saling berkaitan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan individu, khususnya dalam konteks rumah tangga. Peran ibu sebagai manajer keuangan keluarga menjadi semakin strategis di tengah tantangan ekonomi digital, penetrasi e-commerce, dan arus budaya konsumtif yang semakin kuat. Kondisi ini menjadi lebih kompleks ketika dihadapkan pada komunitas berbasis agama dan pendidikan seperti Roudlotut Tarbiyatil Qur'an (RTQ) Nurul Huda di Desa Brongkal, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang, di mana para ibu wali santri tidak hanya berperan dalam mengatur keuangan rumah tangga, tetapi juga mendukung keberlangsungan pendidikan anak-anak mereka. Tantangan ini memerlukan kapasitas literasi keuangan yang memadai, sikap keuangan yang bijak, serta pengendalian gaya hidup agar pengelolaan keuangan keluarga tetap sehat dan berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan ibu wali santri Roudlotut Tarbiyatil Qur'an (RTQ). Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus praktis dalam merumuskan strategi edukasi keuangan yang relevan dan kontekstual, guna meningkatkan kesejahteraan finansial keluarga serta mendukung ketahanan ekonomi berbasis komunitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antarvariabel dalam suatu populasi tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam konteks ini, pendekatan kuantitatif relevan untuk mengukur secara objektif sejauh mana literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup memengaruhi pengelolaan keuangan ibu wali santri Roudlotut Tarbiyatil Qur'an (RTQ) Nurul Huda. Rancangan penelitian

asosiatif ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat secara sistematis melalui analisis statistik.

Ruang lingkup penelitian ini berada dalam konteks pengelolaan keuangan rumah tangga, dengan fokus utama pada ibu-ibu wali santri di lingkungan RTQ Nurul Huda yang terletak di Desa Brongkal, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang. Objek penelitian adalah individu yang memiliki peran sentral dalam mengelola keuangan keluarga, terutama dalam hal pengaturan pendapatan dan pengeluaran harian, perencanaan pendidikan anak, dan pengendalian konsumsi rumah tangga. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan karakteristik komunitas pesantren yang kental dengan nilai-nilai keagamaan dan peran strategis perempuan dalam pengambilan keputusan keuangan keluarga (Lusardi & Mitchell, 2014; OJK, 2022).

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Wali Santri	Jumlah
1	Pra-TK	16
2	Jilid 1	14
3	Jilid 2	18
4	Jilid 3	15
5	Jilid 4	18
6	Jilid 5	13
7	Jilid 6	17
Total		111

Sumber: Data diolah, 2014

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu wali santri RTQ Nurul Huda yang berjumlah 111 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil dan dapat dijangkau sepenuhnya oleh peneliti, maka digunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sehingga seluruh populasi dijadikan responden penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik ini dinilai tepat karena memungkinkan hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata secara menyeluruh tanpa harus melakukan generalisasi dari sampel ke populasi. Dengan demikian, analisis data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat akurasi dan relevansi yang tinggi dalam menggambarkan karakteristik serta perilaku pengelolaan keuangan ibu wali santri RTQ Nurul Huda.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 dengan teknik pengumpulan data primer yaitu menyebar kuisioner dengan skala pengukuran Likert yaitu Pemberian Skor 1 untuk Kategori Sangat Tidak Setuju, Skor 2 untuk Kategori Tidak Setuju, Skor 3 untuk Kategori Netral, Skor 4 untuk Kategori Setuju, dan Skor 5 untuk Kategori Sangat Setuju. Teknik ini dipilih karena dinilai efektif dalam mengukur persepsi dan kecenderungan responden terhadap variabel-variabel yang diteliti (Sekaran & Bougie, 2016). Kemudian dianalisis menggunakan data sekunder berupa studi pustaka yang digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dan mendukung penyusunan indikator kuesioner yang sesuai dengan konteks penelitian.

Definisi operasional variabel dijelaskan sebagai berikut: (1) Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan dan mengambil keputusan keuangan yang tepat (OECD, 2016; Atkinson & Messy, 2012); (2) Sikap keuangan merupakan pandangan, nilai, dan kecenderungan perilaku seseorang terhadap uang dan penggunaannya (Ajzen, 2002; Herdjiono & Damanik, 2016); (3) Gaya hidup didefinisikan sebagai pola aktivitas, minat, dan opini individu yang tercermin dalam keputusan konsumsi dan pengelolaan waktu serta uang (Kotler & Keller, 2009; Peter & Olson, 2000); (4) Pengelolaan keuangan mencakup kemampuan merencanakan,

mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan pendapatan serta pengeluaran dalam rangka mencapai stabilitas dan kesejahteraan ekonomi keluarga (Rambe & Siagian, 2017; Gunawan, 2022).

Literasi keuangan (X_1) menggunakan indikator: (1) Penganggaran; (2) Tabungan; (3) Pinjaman; dan (4) Investasi. Sikap Keuangan (X_2) menggunakan indikator: (1) Orientasi terhadap keuangan pribadi; (2) Filsafat hutang; (3) Keamanan hutang; dan (4) Menilai Keuangan Pribadi. Gaya Hidup (X_3) menggunakan indikator: (1) Kegiatan; (2) Minat; dan (3) Opini. Sedangkan Pengelolaan Keuangan (Y) menggunakan indikator: (1) Perencanaan Dana; (2) Penentuan Sumber Dana; (3) Manajemen Risiko; dan (4) Perencanaan Masa Depan.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran akurat dan konsisten (Ghozali, 2018). Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memenuhi syarat model regresi. Analisis utama menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial antara literasi keuangan (X_1), sikap keuangan (X_2), dan gaya hidup (X_3) terhadap pengelolaan keuangan (Y). Selain itu, uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, uji F untuk menguji pengaruh secara simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018; Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 2 maka perhitungan regresi linier berganda antara literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan menggunakan SPSS IBM 25 diperoleh persamaan:

$$Y = 5,476 - 0,137 X_1 + 0,465 X_2 + 0,373 X_3$$

Tabel 2. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
(Constant)	5,476		3,968	0,000
X_1 (Literasi Keuangan)	-0,137	-0,253	-2,804	0,006
X_2 (Sikap Keuangan)	0,465	0,536	5,209	0,000
X_3 (Gaya Hidup)	0,373	0,379	3,791	0,000

Sumber: Data diolah, 2014

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini antara lain:

a. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, variabel Literasi Keuangan (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Selain itu, nilai t-hitung sebesar -2,804 lebih kecil dari nilai -t-tabel sebesar -1,983 (pada derajat kebebasan = 107). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu wali santri RTQ Nurul Huda.

Secara statistik, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki, justru cenderung diikuti oleh penurunan efektivitas dalam pengelolaan keuangan. Fenomena ini tampaknya bertolak belakang dengan teori yang ada, namun dapat diinterpretasikan bahwa pengetahuan keuangan yang tinggi belum selalu diterjemahkan ke dalam praktik pengelolaan yang bijak. Kemudahan akses

informasi dan teknologi keuangan saat ini, seperti transaksi digital, pinjaman daring, dan e-commerce, berpotensi mendorong perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan keterampilan pengambilan keputusan serta kontrol diri yang baik (Yue et al., 2022; Sun et al., 2023).

Survei dalam studi ini menunjukkan bahwa secara umum, tingkat literasi keuangan ibu wali santri tergolong baik, sebagaimana ditunjukkan oleh mayoritas responden (60 orang atau 54,1%) yang menyatakan setuju pada pernyataan kelima, yaitu selalu membaca dengan teliti dan memahami lembar perjanjian sewa atau utang sebelum menandatangani. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman konsep keuangan dasar telah dimiliki, khususnya terkait aspek perlindungan konsumen dalam transaksi keuangan. Namun demikian, pemahaman tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari, terutama dalam pengambilan keputusan yang konsisten dengan prinsip kehati-hatian dan keseimbangan keuangan rumah tangga.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang baik perlu dibarengi dengan sikap keuangan yang tepat serta gaya hidup yang terkendali, agar dapat mendorong praktik pengelolaan keuangan yang optimal. Sebagaimana dikemukakan Gahagho et al. (2021), literasi keuangan merupakan faktor penting dalam mencapai kesejahteraan ekonomi, karena pemahaman yang memadai mengenai konsep, perencanaan, dan pengelolaan keuangan memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang bijak, menghindari risiko finansial, serta mencapai kestabilan ekonomi keluarga.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, meskipun dengan subjek dan konteks berbeda. Di antaranya adalah penelitian oleh Napitupulu et al., (2021); Amalia & Lestari (2019); Andrianingsih & Laras Asih (2022); Pradinaningsih & Wafiroh (2019) serta Anggraini & Cholid (2022). Para peneliti tersebut sepakat bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan individu dalam menyusun anggaran, merencanakan keuangan masa depan, serta membuat keputusan yang rasional dan terukur.

Namun, dalam konteks ibu wali santri RTQ, hasil regresi yang menunjukkan pengaruh negatif justru menjadi indikator penting bahwa literasi kognitif saja belum cukup. Tanpa disertai sikap keuangan yang matang dan pengendalian gaya hidup, literasi keuangan yang tinggi justru bisa memperbesar peluang perilaku konsumtif melalui eksposur terhadap produk dan layanan keuangan modern. Oleh karena itu, intervensi edukatif keuangan sebaiknya dirancang tidak hanya untuk menambah pengetahuan, tetapi juga untuk mendorong pembentukan sikap keuangan yang reflektif serta pembiasaan perilaku finansial yang bertanggung jawab dan kontekstual dengan kehidupan sosial-keagamaan ibu rumah tangga di lingkungan RTQ Nurul Huda.

b. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Sikap Keuangan (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Nilai t-hitung sebesar 5,209 juga lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,983. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan ibu wali santri RTQ Nurul Huda.

Hasil ini menegaskan bahwa semakin positif sikap seseorang terhadap keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan rumah tangga. Sikap keuangan mencerminkan cara pandang, nilai, dan keyakinan individu terhadap uang dan pengelolaannya (Herdjiono & Damanik, 2016). Sebagaimana dijelaskan oleh Ajzen (2002) dalam teori Planned Behavior, sikap memberikan pengaruh tidak langsung terhadap perilaku melalui niat (*intention*). Maka, sikap keuangan yang positif berperan penting dalam membentuk perilaku finansial yang sehat, seperti kebiasaan menabung, menyusun anggaran, dan pengambilan keputusan ekonomi secara bijak.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan signifikan antara sikap keuangan dan pengelolaan keuangan, antara lain oleh Prihartono & Asandimitra (2018) serta Yap et al., (2018) yang menyatakan bahwa sikap keuangan yang baik berkorelasi dengan tingkat kontrol yang tinggi terhadap perilaku belanja dan keputusan finansial. Oleh karena itu, intervensi edukasi keuangan sebaiknya tidak hanya meningkatkan literasi, tetapi juga memperkuat sikap finansial yang sehat, khususnya dalam konteks rumah tangga dan komunitas berbasis agama seperti RTQ Nurul Huda.

Selain dibuktikan secara statistik melalui uji parsial, pengaruh positif dan signifikan antara sikap keuangan dan pengelolaan keuangan juga tercermin dari persepsi responden pada pernyataan angket. Berdasarkan jawaban responden pada pernyataan kelima, mayoritas responden (sebanyak 62 orang atau 55,9%) menyatakan setuju bahwa mereka memastikan jumlah cicilan bulanan tidak melebihi batas kemampuan finansial, demi menjaga kestabilan keuangan keluarga. Temuan ini mencerminkan bahwa sikap keuangan yang positif – dalam hal ini ditunjukkan melalui kesadaran terhadap batas kewajiban finansial – dapat mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terarah dan bijak. Sebaliknya, sikap keuangan yang rendah atau tidak dimiliki secara sadar cenderung menyebabkan individu mengambil keputusan keuangan yang tidak terkontrol, sehingga meningkatkan risiko permasalahan finansial dalam rumah tangga.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rochmawati & Dewi (2020), yang menyatakan bahwa ketepatan individu dalam menentukan pilihan keuangan akan memberikan dampak positif berupa terhindarnya dari masalah finansial akibat keputusan yang diambil secara cermat dan bijaksana. Oleh karena itu, perilaku dalam mengelola keuangan dikatakan baik apabila didasarkan pada sikap yang reflektif, realistis, dan bertanggung jawab.

Selaras dengan temuan ini, beberapa hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa sikap keuangan secara signifikan memengaruhi pengelolaan keuangan. Penelitian oleh Napitupulu et al., (2021) serta Pradinaningsih & Wafiroh (2019) mendukung bahwa sikap positif terhadap uang, seperti kemampuan mengontrol pengeluaran dan merencanakan masa depan keuangan, berkorelasi kuat dengan keberhasilan dalam mengelola keuangan pribadi maupun keluarga.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks ibu wali santri RTQ Nurul Huda, sikap keuangan yang matang tidak hanya menjadi fondasi dalam menciptakan kestabilan finansial keluarga, tetapi juga merupakan bentuk keteladanan dalam pembelajaran keuangan yang berkelanjutan, terutama dalam komunitas pendidikan berbasis agama.

c. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, variabel Gaya Hidup (X_3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 3,791 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,983 (pada derajat kebebasan = 107), yang berarti bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pola hidup individu, termasuk kebiasaan konsumsi, aktivitas sosial, serta cara mengatur waktu dan uang, memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas pengelolaan keuangan sehari-hari.

Gaya hidup menggambarkan ekspresi dari minat, nilai, dan preferensi seseorang dalam berbagai aspek kehidupannya (Kotler & Keller, 2009; Peter & Olson, 2000). Dalam konteks ekonomi digital saat ini, gaya hidup sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, media sosial, dan tren global, yang sering kali mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kontrol keuangan yang baik (Yuniarti, 2015; Aulianingrum & Rochmawati, 2021). Namun, gaya hidup tidak selalu berkonotasi negatif. Gaya hidup yang sehat, terencana, dan sesuai dengan kemampuan finansial justru dapat menjadi fondasi bagi manajemen keuangan keluarga yang bijak.

Data survei dalam penelitian ini turut mendukung hasil tersebut, di mana sebanyak 55 responden (49,5%) menyatakan setuju bahwa kolaborasi dan komunikasi terbuka dalam rumah tangga merupakan kunci kesuksesan dan keharmonisan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa ibu wali santri RTQ Nurul Huda memiliki kecenderungan gaya hidup yang mengedepankan nilai-nilai keluarga, dan kecenderungan ini berkorelasi positif dengan kebiasaan mengelola keuangan secara cermat demi menciptakan kestabilan dan keharmonisan rumah tangga. Gaya hidup yang dilandasi pada nilai tanggung jawab keluarga turut membentuk pola pengeluaran yang lebih selektif dan prioritatif.

Hasil ini selaras dengan temuan Putri & Lestari (2020) serta Kusnandar & Kurniawan (2018), yang menyatakan bahwa gaya hidup modern masyarakat sangat berkorelasi dengan kondisi keuangan rumah tangga, dan pengaruhnya dapat bersifat positif apabila dibarengi dengan literasi keuangan dan sikap finansial yang kuat. Penelitian Amalia & Lestari (2019), serta Anggraini & Cholid (2022), juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki hubungan signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu. Oleh karena itu, intervensi edukatif dalam peningkatan kesejahteraan keluarga sebaiknya tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan dan sikap, tetapi juga mencakup pembentukan gaya hidup yang hemat, produktif, dan berorientasi pada perencanaan keuangan jangka panjang.

d. Pengaruh Literasi keuangan, Sikap keuangan, dan Gaya hidup Terhadap Pengelolaan keuangan

Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu wali santri RTQ Nurul Huda. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 35,856, yang lebih besar dibandingkan F-tabel sebesar 2,69, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, ketiga variabel independen tersebut bersama-sama berkontribusi secara signifikan dalam menjelaskan variasi pengelolaan keuangan ibu wali santri di lingkungan RTQ Nurul Huda.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan, pembentukan sikap finansial yang positif, dan gaya hidup yang terkontrol secara bersama-sama membentuk pola pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Kombinasi dari pengetahuan, sikap, dan kebiasaan ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan ibu rumah tangga dalam merencanakan anggaran, menghindari pemborosan, serta mengelola pengeluaran secara bijak.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan sejumlah studi terdahulu, di antaranya Napitupulu et al., (2021), Amalia & Lestari, (2019), Andrianingsih & Laras Asih (2022), Pradinaningsih & Wafiroh (2019), serta Anggraini & Cholid (2022), yang menyimpulkan bahwa secara simultan literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu dan rumah tangga. Penelitian-penelitian tersebut memperkuat pentingnya pendekatan multidimensional dalam memahami dan membentuk perilaku keuangan yang sehat di tengah kompleksitas ekonomi keluarga masa kini.

Dengan demikian, hasil ini menegaskan urgensi penguatan edukasi keuangan secara menyeluruh, yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga afektif (sikap) dan konatif (tindakan), demi mewujudkan ketahanan ekonomi keluarga secara jangka panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu wali santri RTQ Nurul Huda. Meskipun secara umum literasi keuangan dianggap sebagai fondasi utama dalam pengambilan keputusan finansial yang rasional, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan tidak selalu diikuti dengan kemampuan praktik yang baik dalam pengelolaan keuangan. Hal ini mengindikasikan adanya potensi ketidakseimbangan antara pengetahuan dan sikap atau kontrol diri dalam menghadapi godaan konsumtif, terutama dalam konteks ekonomi digital dan kemudahan akses belanja daring.
2. Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap yang positif terhadap uang – seperti kehati-hatian dalam mengelola cicilan, perencanaan pengeluaran, dan kontrol keuangan – berperan besar dalam menciptakan perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab. Semakin baik sikap keuangan yang dimiliki, semakin tinggi pula kecenderungan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan dengan bijak.
3. Gaya hidup juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Meskipun gaya hidup seringkali diasosiasikan dengan perilaku konsumtif, penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang sehat dan terencana justru dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Misalnya, nilai-nilai yang dianut dalam keluarga seperti komunikasi terbuka, prioritas pada keharmonisan rumah tangga, dan kolaborasi dalam pengambilan keputusan keuangan, terbukti mampu menciptakan kontrol finansial yang lebih baik.
4. Secara simultan, literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama menjelaskan keberhasilan atau kegagalan individu dalam mengatur keuangan rumah tangga. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesejahteraan keluarga berbasis komunitas, khususnya dalam konteks keagamaan dan pendidikan seperti RTQ Nurul Huda, perlu mempertimbangkan ketiga aspek ini secara terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2002). Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior. In *Journal of Applied Social Psychology* (Vol. 32).
- Amalia, N., & Lestari, D. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(4), 1–18.
- Andrianingsih, V., & Laras Asih, D. N. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 7(3), 405–416.
- Anggraini, P. S., & Cholid, I. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBIS)*, 7(1), 45–59.
- Arifa, A. N., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 1–10.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. OECD Publishing.
- Aulianingrum, R., & Rochmawati, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(1).
- Dodi, M. (2016). Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 45–59.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, H. (2022). Manajemen Keuangan Pribadi: Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 112–120.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Hesti, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(5).
- Keuangan, O. J. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2022.aspx>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Erlangga.
- Kusnandar, A., & Kurniawan, B. (2018). Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 12–20.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Napitupulu, J. H., Manurung, D. T. H., Siregar, H. S., & Nasution, N. E. A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 6(1), 12–20. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v6i1.315>
- OECD. (2023). *OECD/INFE 2023 International Survey of Adult Financial Literacy*. <https://www.oecd.org/financial/education/2023-infe-survey-report.htm>
- Peter, J. P., & Olson, J. C. (2000). *Consumer Behavior and Marketing Strategy*. Irwin/McGraw-Hill.

- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2019). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(3), 543–554.
- Prihartono, B., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Sikap Keuangan dan Locus of Control terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4).
- Putri, A. R., & Lestari, D. (2020). Pengaruh Gaya Hidup dan Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(2).
- Rambe, P., & Siagian, P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & sons.
- Siswanti, W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(1).
- Sugiyono, S. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Vitt, L. A., Anderson, C., Kent, J., Lyter, D. M., Siegenthaler, J. K., & Ward, J. (2000). Personal finance and the rush to competence: Financial literacy education in the US. *Institute for Socio-Financial Studies Working Paper*, [Http://Www. Isfs. Org/Documentspdfs/Rep-Finliteracy. Pdf](http://www.isfs.org/Documentspdfs/Rep-Finliteracy.Pdf).
- Yap, V. (2018). The Influence of Financial Attitude and Financial Knowledge on Financial Management Behavior. *International Journal of Business and Social Science*, 9(1), 45–56.
- Yuniarti, S. (2015). Gaya Hidup Konsumtif di Kalangan Masyarakat Urban. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 76–88.
- Zahro, S. (2014). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 9(2), 183–197.